

Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Pegawai Diskominfotik Kabupaten TTU

Virginia Mauk¹, Yermia Djefri Manafe², Veki Edizon Tuhana³, Emanuel Sowe Leuape³
Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRAK

Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pimpinan dan pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pimpinan dan pegawai yang bekerja pada Diskominfotik Kabupaten TTU sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang digunakan di Diskominfotik Kabupaten TTU yaitu Pola Roda, Pola Y, Pola Rantai dan Pola Semua Saluran. Komunikasi dari atas ke bawah terjadi misalnya dalam menetapkan *jobs instruction*, yaitu pelaksanaan perintah-perintah pekerjaan, memberi penjelasan tentang kebiasaan dan peraturan yang berlaku dalam Dinas Diskominfotik. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berupa kritikan dan usulan dari berbagai bidang dan pegawai. Komunikasi horizontal, dapat pula terjadi dalam rapat kerja yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi organisasi, pimpinan, pegawai, Diskominfotik Kabupaten TTU

ABSTARCT

The pattern of communication is a liaison system between members in an organizational group into a single unit that is able to form a pattern of interaction among others in the organization. This study aims to determine the communication patterns of leaders and employees at the Department of Communication, Information and Statistics (Diskominfotik) of North Central Timor (TTU) Regency. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. This study focuses on the leaders and employees who work at the TTU District Discominfotik as research subjects. Data collection techniques using in-depth interviews and documentation. The results showed that the communication patterns used in the Department of Communication, Information and Statistics of North Central Timor Regency were Wheel Pattern, Y Pattern, Chain Pattern and All Channel Pattern. Communication from top to bottom occurs, for example, in setting jobs instructions, namely carrying out work orders, providing explanations about customs and regulations that apply in the Office of Communication, Information and Statistics. Communication from the bottom up can be in the form of criticism and suggestions from the field and employees. Horizontal communication can also occur in work meetings that are held.

Keywords: *Organizational Communication Pattern, Leaders, Employees, TTU District Discominfotik*

PENDAHULUAN

Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan informasi dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Pola komunikasi merupakan salah satu hal penting tercapainya kerja sama yang baik untuk mencapai sebuah tujuan.

Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama dalam organisasi. Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan memerlukan pola komunikasi dan kerjasama yang baik, interaksi diantara bagian satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Selain itu, apa yang menjadi cita-cita dan tujuan akan tercapai secara efektif, dalam arti masukan yang diproses akan menghasilkan keluaran yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan.

Pola komunikasi organisasi di dalam lembaga dianggap berhasil ditandai oleh struktur yang menghubungkan antara jabatan-jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut. Untuk menciptakan kondisi itu

maka pimpinan harus membangun komunikasi yang efektif. Sebaliknya, pegawai akan memberikan hal yang sama pula agar kedua-duanya berjalan sinergis menuju pencapaian tujuan lembaga. Dalam suatu kepemimpinan organisasi, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni pimpinan dan pegawai. Proses komunikasi antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok organisasi. Diantara kedua belah pihak tersebut harus ada *two way communications* atau komunikasi dua arah dengan kata lain komunikasi timbal balik.

Pola komunikasi menjadi penting untuk didalami dalam sebuah penelitian karena dalam setiap organisasi, komunikasi mempunyai peran sentral. Ini terutama berlaku dalam masalah efektivitas organisasi. Pola komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan pegawai ke tujuan dan sasaran organisasi. Peran pola komunikasi antara pimpinan dan pegawai dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat vital. Eksistensi organisasi bergantung pada pola komunikasi yang dikembangkan dalam organisasi.

Terciptanya komunikasi yang efektif akan menimbulkan kenyamanan dan

keharmonisan bagi seluruh pegawai. Prioritas utama lembaga yaitu membentuk pegawai agar loyalitas dengan meningkatkan semangat kerja tinggi dan menjaga keharmonisan di lingkungan kerja. Teori pola komunikasi organisasi berasumsi bahwa setiap kepala bidang/bagian merupakan anggota dua kelompok: sebagai pemimpin unit yang lebih rendah dan anggota yang lebih tinggi. Kepala bidang/bagian berfungsi sebagai penyambung, mengikat kelompok kerja yang satu dengan yang lainnya pada tingkat berikutnya, Likert (dalam Masmuh, 2011:192).

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara (Diskominfo Kab. TTU) ditugaskan untuk menyediakan data statistik daerah yang valid dan mutakhir, meningkatkan pengamanan informasi dan kemandirian daerah yang berklasifikasi dan mewujudkan pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi yang terintegrasi. Demi mencapai tugas tersebut dibutuhkan pola komunikasi yang baik antara pimpinan dan pegawai pada lembaga tersebut sehingga tercapai tujuan yang dimaksudkan dan penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan pegawai sudah sering dilakukan di beberapa daerah, sedangkan di

Kefamennu sendiri jarang dilakukan. Maka dari itu peneliti mengambil topik tersebut sebagai penelitian yang mempunyai nilai kebaruan. Penelitian ini berdasarkan waktu dan biaya tidak memakan biaya yang cukup besar dan tidak membutuhkan waktu yang banyak karena penelitian ini sebatas penelitian skripsi sebagai prasyarat mendapat gelar sarjana. Hal tersebut menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini.

Susunan organisasi Diskominfo Kab. TTU terdiri dari kepala dinas, sekretariat membawahi sub bagian perencanaan, umum dan evaluasi dan sub bagian keuangan dan aset. Bidang informasi dan komunikasi publik membawahi seksi pengelolaan opini dan informasi publik, seksi pengelolaan komunikasi publik; atau seksi layanan informasi publik. Bidang layanan *e-government* membawahi seksi infrastruktur teknologi informasi, seksi pengembangan aplikasi informatika dan seksi tata kelola *e-government*. Bidang persandian dan statistik membawahi seksi pengolahan data, seksi publikasi data dan informasi dan seksi persandian dan keamanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pola Komunikasi Organisasi

Pimpinan dan Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2014: 56). Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan pegawai. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktua dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:54). Peneliti telah membuat deskripsi mengenai fakta yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi pimpinan dan pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik

yang dimana pola komunikasi yang digunakan. Lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling menghubungkan dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2010:15). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan pegawai di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara yang dilakukan baik secara formal maupun informal.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, dilakukan dengan cara wawancara (Azwar, 2004:91). Data primer dari penelitian ini adalah dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan bersama Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang Layanan *E-Government*, Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, Kepala Bidang Statistik dan Persandian dan

empat (4) orang pegawai di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara. Sedangkan data sekunder adalah catatan atau dokumentasi, sumber pustaka (Silalahi, 2003:57). Data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah dokumentasi kegiatan saat rapat di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, dokumentasi komunikasi tertulis antara kepala dinas kepada bawahan, dokumentasi *chatting* pada *group whatsapp*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Haberman. Analisis ini dilakukan berdasarkan pada penelitian lapangan. Miles dan Haberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaksi dalam analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data selama dilapangan. Miles dan Haberman juga membagi aktivitas analisis data ke dalam tiga bagian yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi data, yaitu upaya untuk mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan ke dalam suatu kelas-kelas yang lebih spesifik. Semakin

lama peneliti berada di lapangan, akan semakin banyak pula data yang diperoleh. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari hal-hal penting, lalu dicari teman dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.

2. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif biasanya para peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan cara naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dengan menambahkan grafik, bagan atau matrik.
3. Kesimpulan atau verifikasi, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga menjadi jelas. Bentuknya dapat

berupa hubungan kausal (sebab-akibat) atau interaktif, hipotesis, atau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang terkait dengan pola komunikasi organisasi yang terjadi antara pimpinan dan pegawai, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkenaan langsung dengan penelitian serta data tambahan berupa dokumen Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik yang dapat membantu penulis dalam meneliti. Data tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil lembaga, struktur organisasi dan beberapa data lainnya.

Komunikasi Formal

Komunikasi formal yang terjadi di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara dilakukan sesuai dengan struktur dan prosedur yang ada seperti adanya disposisi surat dari atasan kepada setiap bidang.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik melakukan suatu komunikasi antara pimpinan dan pegawai karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik diperlukan komunikasi yang efektif antara pimpinan dan pegawai agar Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik bisa

tetap eksis dan lebih berkembang kedepannya.

Komunikasi Informal

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, komunikasi yang dilakukan pimpinan dan pegawai dapat berlangsung secara informal yakni tidak terkait dengan jabatan karena mereka berdiskusi dalam ruang lingkup sebagai teman, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk memajukan lembaga, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal. Komunikasi informal dilakukan disaat pegawai dan pimpinan memiliki waktu luang dan duduk bersama berbicara mengenai lembaga ini dengan tetap menggunakan batasan etika serta dengan adanya kedekatan yang baik antara pegawai dan pimpinan dapat menunjang kebersamaan mereka dalam bekerja demi mencapai tujuan dari apa yang mereka kerjakan. Mereka juga menggunakan media *online* sebagai perantara komunikasi seperti *Whatsapp Group* ataupun *Privat Chat* yang dimana mereka menyampaikan informasi antara satu sama lain ataupun basa-basi di *Privat Chat*.

Pola Komunikasi Organisasi

A. Pola Roda

Berdasarkan dari beberapa keterangan informan berkaitan dengan dengan pola komunikasi roda, dapat disimpulkan bahwa arahan dan informasi yang berasal dari Kepala Dinas terlebih dahulu disampaikan kepada setiap Kepala Bidang yang nantinya akan menjelaskannya kembali kepada setiap staf yang ada di jajaran bidangnya dan dengan penggunaan jaringan internet (Lihat lampiran 3). ataupun secara langsung pola roda ini adalah pola yang paling dominan di gunakan di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara.

b. Pola Y

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas terkait dengan pola Y dalam komunikasi, dapat disimpulkan bahwa dengan pola komunikasi seperti itu yang hanya memberikan pengarahannya kepada bidang atau seksi tertentu dalam rapat, dapat mengaktifkan pelayanan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik. Berdasarkan dari beberapa keterangan informan berkaitan dengan dengan pola komunikasi Y, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi tersebut berwujud seperti pelaksanaan rapat terbatas yang hanya diikuti oleh setiap Kepala Bidang sehingga pegawai yang ada di bidangnya

dapat tetap melaksanakan pekerjaan, sehingga penyampaian informasi bisa lebih disederhanakan.

c. Pola Rantai

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas terkait dengan pola komunikasi rantai, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi ini lebih cenderung kearah penyampaian suatu informasi atau pengetahuan yang dapat diinformasikan kembali kepada orang lain. Berdasarkan dari beberapa keterangan informan berkaitan dengan dengan pola komunikasi rantai, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi tersebut perwujudannya lebih kepada bagaimana penyebaran informasi dari orang perorang sehingga informasi yang disampaikan ke beberapa orang tertentu dapat menyebar secara keseluruhan penyampaian suatu informasi atau pengetahuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

d. Pola Struktur Semua Saluran

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas terkait dengan pola komunikasi semua saluran dapat disimpulkan bahwa, dalam hal ini karena pimpinan merupakan sosok yang ramah dan mudah akrab ke semua pegawai di kantor dan para pegawai yang tahu

bagaimana menempatkan dirinya. Upaya ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memajukan organisasi. Berdasarkan dari beberapa keterangan informan berkaitan dengan dengan pola semua saluran, dapat disimpulkan bahwa setiap unsur yang ada baik dari jajaran staff pegawai hingga unsur pimpinan masing-masing saling menjaga sinergitas nya dalam menjalin komunikasi dengan menyesuaikan waktu dan kondisi dimana harus berkomunikasi secara formal dan berkomunikasi dengan pembahasan ringan diwaktu lenggang.

Komunikasi Vertikal dan Horisontal

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan komunikasi berlangsung secara *downward*, *upward* dan *horizontal*. Dengan demikian pelaksanaan komunikasinya mengikuti arus kewenangan yang tergambar dalam struktur organisasi. Kewenangan inilah sebagai sistem kerja yang menyediakan saluran-saluran dimana prosedur kerja, instruksi, dan gagasan serta umpan balik mengenai pelaksanaan tugas-tugas dapat disalurkan.

Arah komunikasi yang mengalir yaitu dari kepala dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik yang kemudian diteruskan kepada kepala bidang, dan selanjutnya ke pegawai sehingga arah komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai arah komunikasi ke bawah, begitu pula sebaliknya bila pegawai dibidang ingin menyampaikan sesuatu kepada kepala dinas, dapat disampaikan dari bawah ke atas.

Hubungan Formal ke bawah yaitu komunikasi yang berlangsung dari pimpinan kepada pegawai yaitu komunikasi dari kepala dinas, kepala bidang sampai ke pegawai. Komunikasi ke bawah digunakan bila keputusan-keputusan itu bersifat instruksi atau pengarahan. Biasanya perintah atau instruksi menjadi lebih rinci dan spesifik karena diinterpretasikan oleh tingkatan yang lebih rendah. Selain perintah dan instruksi, hubungan formal ke bawah juga berisi informasi mengenai tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, peraturan, dan akhirnya dapat menerima umpan balik pelaksanaan tugas mereka.

Hubungan formal ke atas yaitu komunikasi yang berlangsung dari pegawai kepada pimpinan, yakni komunikasi yang berlangsung dari pegawai ke kepala bidang

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik. Pelaksanaan komunikasi ke atas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan keputusan dan pelaksanaan kerja karyawan yang lebih rendah. Komunikasi ke atas berlangsung apabila pegawai mengajukan saran, usulan anggaran, mengemukakan pendapat, mengajukan keluhan dan permohonan bantuan.

Komunikasi kesamping dalam tingkatan manajemen yang sama dapat memudahkan terwujudnya suatu kerjasama dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang dikatakan oleh pegawai Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, bahwa hubungan komunikasi dengan teman sejawat yang setingkat sangat menunjang satu sama lainnya terutama dalam pengembangan kerjasama yang berkaitan dan hubungan komunikasi dengan sederajat bersifat akrab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pola komunikasi yang digunakan di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu Pola Roda, Pola Y, Pola Rantai dan Pola Semua Saluran.

Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik menggunakan Pola Komunikasi Roda disimpulkan bahwa arahan dan informasi yang berasal dari Kepala Dinas terlebih dahulu disampaikan kepada setiap Kepala Bidang yang nantinya akan menjelaskannya kembali kepada setiap staf yang ada di jajaran bidangnya dan dengan penggunaan jaringan internet ataupun secara langsung. Sedangkan Pada pola Y ini memiliki pemimpin yang jelas, tetapi anggota lainnya berperan sebagai pemimpin kedua bahwa pola komunikasi tersebut berwujud seperti pelaksanaan rapat terbatas yang hanya diikuti oleh setiap Kepala Bidang dan staff di bidang sehingga pegawai yang ada di bidangnya dapat tetap melaksanakan pekerjaan, sehingga penyampaian informasi bisa lebih disederhanakan. Pola komunikasi rantai, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi tersebut perwujudannya lebih kepada bagaimana penyebaran informasi dari orang perorang sehingga informasi yang disampaikan ke beberapa orang tertentu dapat menyebar secara keseluruhan penyampaian suatu informasi atau pengetahuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Pola semua saluran, dapat disimpulkan bahwa setiap unsur yang ada baik dari jajaran staff pegawai hingga unsur

pimpinan masing-masing saling menjaga sinergitas nya dalam menjalin komunikasi dengan menyesuaikan waktu dan kondisi dimana harus berkomunikasi secara formal dan berkomunikasi dengan pembahasan ringan diwaktu lenggang.

Komunikasi dari atas ke bawah terjadi misalnya dalam menetapkan *jobs instruction*, yaitu pelaksanaan perintah-perintah pekerjaan, memberi penjelasan tentang kebiasaan dan peraturan yang berlaku dalam Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berupa kritikan dan usulan dari bidang dan pegawai.

Komunikasi horizontal, dapat pula terjadi dalam rapat kerja yang dilaksanakan.

Komunikasi secara formal dilakukan sesuai dengan struktural yang sudah ada yang dimana kepala dinas berkomunikasi dengan bawahannya disaat memberikan tugas kepada mereka. Komunikasi yang dilakukan pimpinan dan pegawai dapat berlangsung secara informal yakni tidak terkait dengan jabatan karena mereka berdiskusi dalam ruang lingkup sebagai teman, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk memajukan lembaga, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Bungin. 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group

Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Manopo, J. (2014). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV *Magnum Sign and Print Advertising Samarinda*. *Journal Ilmu Komunikasi*. 2 (3). 357-372

Masmuh, A. 2011. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Malang. UMM Press

-----, 2013. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Malang. UMM Press

Moelong, L. 2004. *Metodologi Pelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama

-----, 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama

Suwardi. (2011). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Analisis Manajemen*. 5 (1): 75-86

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor. Penerbit Ghalia Indoensia

Romadona, M & Setiawan, S. (2020). Komunikasi Organisasi Dalam . Bandung. PT Alfabeta

Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Pekommas*. 5 (1): 1-104

Sugiyono, E. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabeta

----- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*